BAB II

PENJELASAN KASUS

2.1 DATA UMUM PROYEK

Kasus	: Terminal Imbanagara Kabupaten Ciamis
Tema	: *Clarity*
Sifat Proyek	: Fiktif
Pemilik Proyek	: Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis
Pemilik Dana	: Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis
Lokasi	: Jalan Raya Cikoneng Kabupaten Ciamis
Luas Lahan	: 4.2 ha
KDB	: 50 %
KLB	: 0.5-1

2.2 PENGERTIAN JUDUL

Judul "Terminal Angkutan Umum Imbanagara Kabupaten Ciamis", definisinya :

Terminal

Dalam pencapaian pembangunan nasional peranan transportasi memiliki posisi yang penting dan strategi dalam pembangunan, maka perencanaan dan pengembangannya perlu ditata dalam satu kesatuan sistem yang terpadu. Untuk terlaksananya keterpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib maka di tempat-tempat tertentu perlu di bangun dan diselenggarakan terminal.

2.2.1 Tinjaun Umum Terminal

a) Definisi terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995, Terminal Transportasi merupakan:

- Titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum.
- Tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian lalu lintas.

- Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus penumpang dan barang.
- Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota.

b) Fungsi terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995. Fungsi Terminal Angkutan Jalan dapat ditinjau dari 3 unsur:

- **Fungsi terminal bagi penumpang**, adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.
- **Fungsi terminal bagi pemerintah**, adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari dari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
- **Fungsi terminal bagi operator/pengusaha** adalah pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

c) Jenis terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995, Terminal dibedakan berdasarkan jenis angkutan, menjadi:

- **Terminal Penumpang**, adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.
- **Terminal Barang**, adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

d) Klasifikasi terminal

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No 31/1995, Terminal penumpang berdasarkan fungsi pelayanannya dibagi menjadi:

- **Terminal Penumpang Tipe A**, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.
- **Terminal Penumpang Tipe B**, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan/atau angkutan pedesaan.

- **Terminal Penumpang Tipe C**, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

e) Persyaratan lokasi terminal

Penentuan lokasi terminal penumpang harus memperhatikan:

- rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan.
- rencana umum tata ruang
- kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal
- keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda.
- kondisi topografi, lokasi terminal.
- kelestarian lingkungan.

Bedasarkan hasil kajian maka terminal Kabupaten Ciamis digolongkan pada terminal Tipe B karena hanya melayani Antar kota dalam provinsi,ada pun persyaratan lokasi terminal tipe B adalah sebagai berikut :

Persyaratan Lokasi Terminal Tipe B

- Terletak di Kotamadya atau Kabupaten dan dalam jaringan trayek angkutan kota dalam propinsi.
- Terletak di jalan arteri atau kolektor
- Jarak antara dua terminal penumpang Tipe B atau dengan terminal tipe A sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau lainnya.
- Tersedia luas lahan sekuarng-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 2 ha di pulau lainnya.
- Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 50 meter di Pulau Jawa dan 30 meter di pulau lainnya.

2.2.2 Kriteria Pembangunan dan Perancangan Terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995:

a. Kriteria pembangunan terminal

Pembangunan terminal dilengkapi dengan:

- Rancang bangun terminal
- Analisis dampak lalu lintas
- Analisis mengenai dampak lingkungan

Dalam rancang bangun terminal penumpang harus memperhatikan:

- Fasilitas penumpang yang disyaratkan.
- Pembatasan yang jelas antara lingkungan kerja terminal dengan lokasi peruntukkan lainnya, misalnya pertokoan, perkantoran, sekolah dan sebagainya.
- Pemisahan antara lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang di dalam terminal.
- Pemisahan yang jelas antara jalur angkutan antar kota antar propinsi, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Manajemen lalu lintas di dalam terminal dan di daerah pengawasan terminal.

b. Kriteria pembanguna terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995:

Sirkulasi lalu lintas

Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.

Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu. Sistem sirkulasi kendaraan di dalam terminal ditentukan berdasarkan:

- Jumlah arah perjalanan
- Frekuensi perjalanan
- Waktu yang diperlukan untuk turun/naik penumpang

Sistem sirkulasi ini juga harus ditata dengan memisahkan jalur bus/kendaraan dalam kota dengan jalur bus angkutan antar kota.

Fasilitas utama terminal yang terdiri atas:

- jalur pemberangkatan kendaraan umum
- jalur kedatangan kendaraan umum
- tempat tunggu kendaraan umum
- tempat istirahat sementara kendaraan umum
- bangunan kantor terminal
- tempat tunggu penumpang dan/atau pengantar, menara pengawas, loket penjualan karcis, rambu-rambu dan papan informasi, yang memuat petunjuk jurusan, tarif, dan jadwal perjalanan, pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi.
- kamar kecil/toilet
- musholla
- kios/kantin
- ruang pengobatan
- ruang infromasi dan pengaduan telepon umum
- tempat penitipan barang
- Taman.
- Kegiatan sirkulasi penumpang, pengantar, penjemput, sirkulasi barang dan pengelola terminal.
- Macam tujuan dan jumlah trayek, motivasi perjalanan, kebiasaan penumpang dan fasilitas penunjang

  Fasilitas penunjang sebagai fasilitas pelengkap dalam pengoperasian terminal antara lain:

- Turun naik penumpang dan parkir bus harus tidak mengganggu kelancaran sirkulasi bus dan dengan memperhatikan keamanan penumpang.
- Luas bangunan ditentukan menurut kebutuhan pada jam puncak berdasarkan kegiatan adalah:
- Tata ruang dalam dan luar bangunan terminal harus memberikan kesan yang nyaman dan akrab.

Luas pelataran parkir terminal tersebut di atas ditentukan berdasarkan kebutuhan pada jam puncak berdasarkan:

- Frekuensi keluar masuk kendaraan
- Kecepatan waktu naik/turun penumpang
- Kecepatan waktu bongkar/muat barang
- Banyaknya jurusan yang perlu di tampung dalam sistem jalur

Sistem parkir kendaraan di dalam terminal harus ditata sedemikian rupa sehingga rasa aman, mudah dicapai, lancar dan tertib. Ada beberapa jenis sistem tipe dasar pengaturan *platform*, teluk dan parkir adalah:

- Membujur, dengan *platform* yang membujur bus memasuki teluk pada ujung yang satu dan berangkat pada ujung yang lain. Ada tiga jenis yang dapat digunakan dalam pengaturan membujur yaitu satu jalur, dua jalur, dan *shallow saw tooth*.
- Tegak lurus, teluk tegak lurus bus-bus diparkir dengan muka menghadap ke *platform*, maju memasuki teluk dan berbalik keluar. Ada beberapa jenis teluk tegak lurus ini yaitu tegak lurus terhadap *platform* dan membentuk sudut dengan *platform*.

2.2.3 Alternatif Standar Terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995:

Terminal penumpang berdasarkan tingkat pelayanan yang dinyatakan dengan jumlah arus minimum kendaraan per satu satuan waktu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Terminal tipe A 50 -100 kendaraan/jam
- Terminal tipe B 25 – 50 kendaraan /jam
- Terminal tipe C 25 kendaraan/jam

Luas terminal penumpang

Untuk masing-masing tipe terminal memiliki luas berbeda, tergantung wilayah dan tipenya, dengan ketentuan ukuran minimal:

- Untuk terminal tipe A di pulau Jawa dan Sumatra seluas 5 Ha, dan di pulau lainnya seluas 3 Ha.

- Untuk terminal penumpang tipe B di pulau Jawa dan Sumatra seluas 3 Ha, dan dipulau lainnya seluas 2 Ha.
- Untuk terminal tipe C tergantung kebutuhan.

Akses

Akses jalan masuk dari jalan umum ke terminal, berjarak minimal:

- Untuk terminal tipe A di pulau Jawa 100 m dan di pulau lainnya 50 m,
- Untuk terminal penumpang tipe B di pulau Jawa 50 m dan di pulau lainnya 30 m,
- Untuk terminal penumpang tipe C sesuai dengan kebutuhan.

Tipologi Terminal

Berdasarkan, *Juknis LLAJ*, 1995:

Secara tabel tipologi terminal dapat disarikan menjadi sebagai berikut:

Ketentuan	TIPE A	TIPE B	TIPE C
Fungsi Terminal (KM 31 TH 1995) pasal 2	Melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan	Melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan	Melayani angkutan pedesaan
Fasilitas Terminal (KM 31 TH 1995) pasal 3	(a) jalur pemberangkatan dan kedatangan (b) tempat parkir (c) kantor terminal (d) tempat tunggu (e) menara pengawas (f) loket penjualan karcis (g) rambu-rambu dan papan informasi (h) pelataran parkir pengantar atau taksi	(a) jalur pemberangkatan dan kedatangan (b) tempat parkir (c) kantor terminal (d) tempat tunggu (e) menara pengawas (f) loket penjualan karcis (g) rambu-rambu dan papan informasi (h) pelataran parkir pengantar atau taksi	(a) jalur pemberangkatan dan kedatangan (b) kantor terminal (c) tempat tunggu (d) rambu-rambu dan papan informasi
Lokasi Terminal (KM 31 TH 1995) pasal 11, 12, dan 13	1) terletak dalam jaringan trayek antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lintas batas negara	1) terletak dalam jaringan trayek antar kota dalam propinsi. 2) terletak di jalan arteri	1) terletak di dalam wilayah kabupaten Dati II dan dalam trayek pedesaan.

	2) terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA 3) jarak antar dua terminal penumpang tipe Aekurang-kurangnya 20 KM di Pulau Jawa 4) Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha 5) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 100 m	dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIB 3) jarak antar dua terminal penumpang tipe A 4) Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 3 ha 5) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 50 m	2) terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III C 3) luas lahan yang tersedia sesuai dengan permintaan angkutan 4) mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal sesuai dengan kebutuhan
Instansi Penetap Lokasi Terminal (KM 31 TH 1995) pasal 14	Dirjend HubDar mendengar pendapat Gubernur dan Kepala Kanwil DepHub setempat	Gubernur setelah mendengar pendapat dan Kepala Kanwil DepHub dan mendapat persetujuan dari Dirjend	Bupati setelah mendengar pendapat dan Kepala Kanwil DepHub dan mendapat persetujuan dari Gubernur
Ketentuan	TIPE A	TIPE B	TIPE C
Penyelenggara Terminal (KM 31 TH 1995) Pasal 17	Direktorat Jenderal	Gubernur	Bupati

Tabel 2.1 Tipologi terminal.

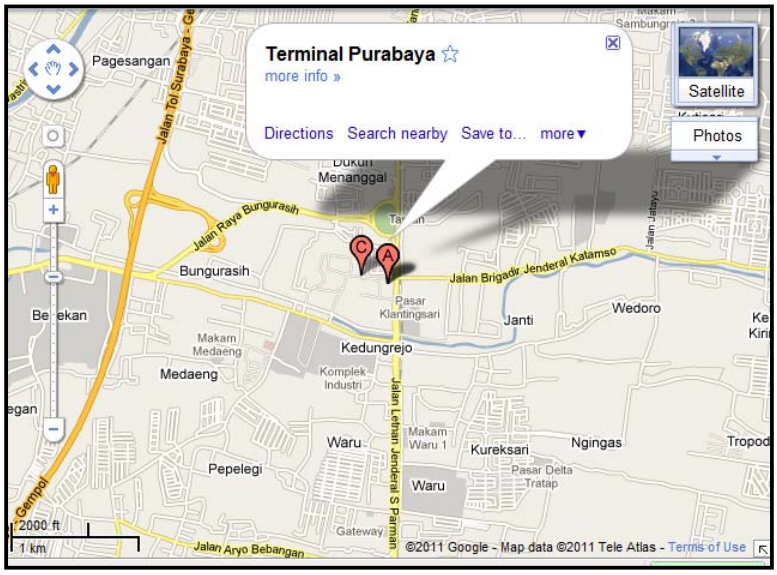
2.2.4 Studi banding terhadap proyek sejenis

Studi banding ini dilakukan ke 2 tempat yaitu:

1. Terminal Purabaya
2. Terminal Cicaheum

1. UPTD Terminal Purabaya

Unit Pelaksana Teknis Daerah Terminal Purabaya terletak di Kota Surabaya Profinsi Jawa Timur,letaknya berbatasan langsung dengan Kota Sidoarjo.Terminal ini lebih popular disebut dengan Terminal Bungurasih.Terminal ini merupakan Terminal tersibuk di Indonesia dengan jumlah pengunjung terminal 120.000 pengunjung perhari.Terminal Purabaya merupakan Terminal tipe A dan merupakan Terminal terbesar di Asia Tenggara.



Gambar 2.1 Letak Terminal Purabaya.

(sumber: http://www.maplandia.com/indonesia/jawa-timur/gresik/surabaya/buildings/purabaya-terminal/)

Terminal Purabaya di operasikan oleh Pemkot surabaya pada tahun 1991 di Desa Bungurasih.Fasilitas: Shelter/Ruang Tunggu, Kios, Mushola, Toilet, Kantin, area parkir (24 jam).Terminal Purabaya atau lebih dikenal dengan Terminal Bungurasih ini dibangun oleh Pemkot Surabaya sebagai terminal dengan tipe A yang artinya berfungsi untuk melayani kendaraan umum sebagai Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan Antar Kota Luar Propinsi (AKLP), selain itu Terminal Purabaya juga melayani angkutan kota serta Lyn.

Saat ini, UPTD Terminal Purabaya sedikitnya telah menyiapkan 5 titik Posko Area Merokok yang tersebar hampir di setiap sudut wilayah terminal. Diantaranya, Posko yang terletak di sudut kanan dan kiri Ruang Tunggu Penumpang, area parkir Mobil, Angguna, Taksi, area parkir bus malam, dan area parkir bus AKAP/AKDP.



Gambar 2.2 Ruang merokok

Selain fasilitas tersebut, di Terminal Bungurasih ini tersedianya Shelter Bus Bandara Juanda, dimana bus memeiliki full AC ini akan mengantarkan para penumpang yang hendak menuju Bandara Juanda.



Gambar 2.3 Shelter Bus Bandara Juanda

Pembangunan gedung baru di Terminal Purabaya yang mengacu pada Konsep Bandara Convenience and Care Terminal (C2 Terminal).



Gambar 2.4 Papan Informasi Pemberangkatan Bus
di Terminal Purabaya

Convience : Kenyamanan, aman, bersih, asri, rekreatif, hiburan, dan techno

- Ruang tunggu keberangkatan di lantai 2 , hall, Lobby yang luas, selasar penghubung, bridge connection Ventilasi alam dan Mekanis
- Satuan Pengamanan Terminal, fasiltas keselamatan penumpang

- Taman, Kolam, air mancur, art sclupture
- Art building + landscape, stand commersial, souvenir
- Panggung Hiburan (stage)
- Eskalator/travelator, Terminal Information Display & Board

Care pada :

- Penumpang, Pengantar/penjemput, Penyandang Cacat/lansia, Ibu – Bayi, Perokok, Businessman, Karyawan, Awak Bus, Lingkungan
- Canopy-selasar,-pedestrian's way, rest room, & mushola, locker , medical care, guide signage, trolly
- Car drop off, parkir gedung untuk mobil + roda dua
- Ramp, unable/handycapesd toilet
- Play ground & Laktasi
- Smoking Area
- Bussines Centre : ATM, Warpostel, Mini office, Book store, Wifi area
- AC ruang kantor, Parkir karyawan, rest room, mushola, ruang monitor , relaksasi
- Asrama awak bus/angkutan umum, kantin, tempat cuci bis,bengkel
- Closed /transparant wall Main Building, IPAL

Pada tahap I yang telah selesai ini pembangunannya dilakukan pada Ruang Tunggu dan Bridge Connection yakni Penghubung antara Ruang Tunggu dan Jalur Pemberangkatan Bus. Ruang Tunggu yang terdiri dari 2 lantai ini juga akan dilengkapi dengan hall, escalator, dan lobby yang luas. Dan di tahap II, yaitu proses pembangunan bridge (jembatan penghubung ruang tunggu – jalur keberangkatan bus malam) dan gate di ruas jalur pemberangkatan bus AKAP (Antar Kota Antar Propinsi).

Selain itu, Di Area Terminal Purabaya juga terdapat pusat perbelanjaan. Yaitu Mall Ramayana Bungurasih. Letak nya di sebelah barat Terminal Purabaya. Banyak cara yang bisa di lakukan menuju Mall Ramayana tersebut. Dari Terminal Purabaya bisa langsung berjalan kaki menuju arah barat. Kira-kira butuh 10 menit bisa mencapai Mall ini. Bagi yang naik

angkutan umum bisa naik Angkutan umum yang jurusan Waru – Sepanjang, Angkutan tersebut berwarna Biru telor asin. Banyak para wisatawan atau penumpang yang berkunjung ke Mall Ramayana sebelum berangkat ke kota atau tujuan masing-masing.

Trayek Bus Antar Kota yang terdapat pada Terminal Bungurasih :

No	Jurusan/Trayek
1	Sby-Jombang-Madiun-Solo-Jogya-Semarang dst (Barat I)
2	Sby-Jombang-kdr-Tl.Agung-Trenggalek dst (Barat II
3	Sby-probolinggo-Banyuwangi dst (Timur)
4	Sby-Malang-Blitar dst (Selatan)
5	Surabaya – Madura
6	Surabaya – Tuban – Semarang
7	Sby-Semarang-Cirebon-Badung-Jakarta dst
8	Surabaya-Denpasar-Mataram-Bima dst

Tabel 2.2 Trayek bus kota.

Trayek Bus Kota yang terdapat pada Terminal Bungurasih :

No	Jurusan/Trayek	Kode/Trayek
1	Purabaya – Ngagel – Semut PP	Lyn A2
2	Purabaya – Darmo – Perak PP	Lyn C
3	Purabaya – Bratang PP	Lyn C
4	Purabaya – Joyoboyo PP	Lyn E1
5	Purabaya – Darmo – Jemb Merah PP	Lyn E2
6	Purabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP	Lyn F
7	Purabaya – Diponegoro – Jem Merah PP	Lyn F1
8	Purabaya – Sepanjang – Darmo Permai PP	Lyn G1

9	Purabaya – Darmo – Perak PP (Patas)	Lyn P1
10	Purabaya – Darmo – T O Wilangun PP (Patas)	Lyn P2
11	Purabaya – Tol Waru – Perak PP (Patas)	Lyn P4
12	Purabaya – Tol Waru – Demak J. Merah PP (Patas)	Lyn P5
13	urabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP (Patas)	Lyn P6
14	Purabaya – Tol Mayjen Sungkono – Tol Tandes – Tambak Oso Wilangun PP (Patas)	Lyn P7
15	Purabaya – Tol Waru – Tol Tandes – T. Oso Wilangun PP (PAtas)	Lyn P8
16	Purabaya – Darmo – Perak PP (Patas AC)	Lyn PAC1
17	Purabaya – Darmo – T O Wilangun PP (Patas AC)	Lyn PAC2
18	Purabaya – Tol Waru – Perak PP (Patas AC)	Lyn PAC4
19	Purabaya – Tol Waru – Demak J. Merah PP (Patas AC)	Lyn PAC5
20	Purabaya – Diponegoro – T O Wilangun PP (Patas AC)	Lyn PAC6
21	Purabaya – Tol – TOW (Patas AC)	Lyn PAC8

Tabel 2.3 Trayek bus AKDP.



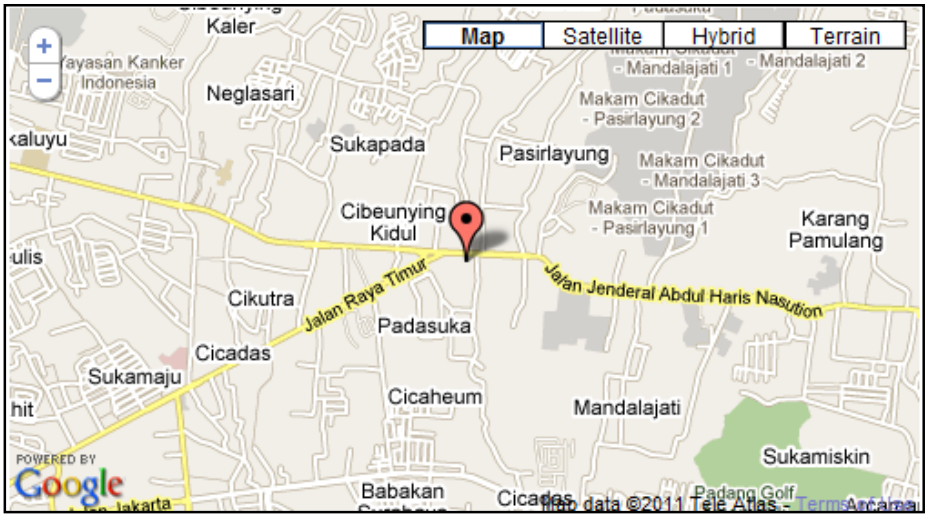
Gambar 2.5 Lintasan Bus di Terminal Purabaya



Gambar 2.6 Ruang tiket dan R. tunggu di Terminal Purabava

2. UPTD Terminal Cicaheum

Unit Pelaksana Teknis Daerah Terminal Cicaheum merupakan Terminal yang terletak di Kota Bandung yang melayani moda transportasi antar kota dalam Provinsi (AKDP).Terminal Cicaheum sendiri merupakan Terminal penghubung dengan Terminal Leuwi Panjang.



Gambar 2.7 LetakTerminal Cicaheum

Katagori Terminal

1. Terminal bis,AKDP dan angkutan kota.
2. Terminal utama dengan volume tinggi
3. Merupakan salah satu terminal primer dengan cakupan pelayanan regional.14 trayek jalan,30 jenis bis dan 6 lintasan.



Gambar 2.8 Keadaan Terminal Cicaheum

Kelebihan Terminal Cicaheum :

- Memiliki sistem sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami
- Orientasi keluar dan masuk kendaraan menggunakan sistem peron pararel
- Memiliki pos pengamanan Kepolisian



Gambar 2.9 Fasilitas Terminal Cicaheum

- Memiliki kios sewa
- Terdapat pepohonan peneduh
- Memiliki papan informasi jalur trayek

Permasalahan Terminal Cicaheum :

- Kesemrawutan pada pintu keluar terminal antara bis dan angkot
- Tidak memiliki lintasan tertutup untuk bis



Gambar 2.10 Fasilitas Terminal Cicaheum

- Kesemrawutan akan pedagang kaki lima
- Tidak memiliki ruang tunggu yang refresentatif
- Tidak memiliki area turun penumpang atau area kedatangan
- Tidak memiliki ruang parkir pengunjung atau parkir karyawan